

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah membahas tentang Peran Tb.Alipan Dalam Pemberontakan PKI Banten Tahun 1926 pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini peneliti memperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tb. Alipan dilahirkan di Kp. Kebon Cau tahun 1902 dan meninggal pada tahun 1972 dalam usia 70 tahun. Tb.Alipan mengenyam pendidikan di *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) pada tahun 1914, dan Tb.Alipan tidak pernah mengenyam pendidikan di pesantren, meskipun begitu bukan berarti Tb.Alipan tidak belajar ilmu agama, namun beliau belajar ilmu agama hanya kepada Paman dan Bibinya yaitu Astradiningrat dan Hartati. Jejak awal keorganisasian beliau dimulai ketika beliau sedang melakukan perantauannya ke Temenggung Jawa Timur pada tahun 1917, yang

diawali dengan keanggotaan pemuda, hingga pada pada akhirnya ia masuk anggota PKI pada tahun 1921. Setelah itu barulah beliau pulang ke Banten untuk mendirikan PKI cabang Banten. Bukan hanya itu, Tb.Alipan juga berhasil masuk kedalam beberapa organisasi lain yaitu Rukun Asli yang didirikan pada tanggal 9 Oktober tahun 1926 Masehi, *Double Organisatie* (DO) yang didirikan pada tanggal 25 Desember 1925, meskipun organisasi ini masih bagian dari PKI namun peran Tb.Alipan dalam organisasi ini juga cukup penting. Didalam organisasi kemasyarakatan di Kampung halamannya, Tb.Alipan pun turut andil menjadi Ketu RT.

2. Pemberontakan PKI Banten Tahun 1926 yang terjadi di Labuan dan Menes, terjadi adanya afiliasi antara ulama dengan PKI, terjadinya afiliasi ini disebabkan karena adanya persamaan idiologi antara sosialisme islam dengan sosialisme marxisme. Sama sama ingin menghilangkan kapitalisme. Namun terdapat

perbedaan antara sosialisme islam dengan marxisme, yaitu dasar yang digunakan oleh sosialisme islam adalah Agama yaitu berkaitan dengan al-Qur'an dan Sunnah, dan sudah di praktikan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Sedangkan marxisme lahir dari reaksi antar bangsa eropa yang menindas, dan hanya berdasarkan kesamaan sebagai manusia yang ditindas oleh kapitalisme. Menurut Komunis cita cita itu akan terwujud hanya jika komunisme mencari dukungan yang lebih kuat. Hal itu terjadi ketika komunis berusaha menarik dukungan para Ulama yang pada saat itu mengalami kekecewaan terhadap kepemimpinan Sarekat Islam yang tidak frontal dan radikal terhadap kolonial belanda. hal inilah yang akhirnya dimanfaatkan oleh Komunisme dalam mencari dukungan kaum Ulama.

Sementara itu perekonomian yang ada di Banten juga ikut terpuruk karena kebijakan pihak Kolonial Belanda, maka dari itu melemahnya kondisi

ekonomi inilah yang menjadi alasan lain masyarakat mau melakukan perlawanan terhadap Pemerintah Kolonial Belanda, agar terlepas dari kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda yang sangat memberatkan Masyarakat.

3. Dalam pemberontakan PKI Banten tahun 1926, Tb.Alipan memiliki beberapa peran yang sangat penting yaitu: peran sebagai propagandis PKI yang ditetapkan pada tahun 1923 Masehi hingga pada tahun 1925 Tb.Alipan ditugaskan untuk mendirikan PKI cabang Banten. Peran dalam menarik dukungan dari berbagai kalangan, yaitu keturunan kesultanan Banten, kaum ulama dan jawara, dan menarik dukungan golongan masyarakat petani. Peran dalam merancang strategi pemberontakan, Tb.Alipan merencanakan terjadinya pemberontakan di daerah yang terindikasi terdapat orang-orang Belanda, dan orang-orang yang diduga berpihak kepada Belanda, daerah itu terletak di Labuan dan Menes.

Pemberontakan PKI Banten yang terjadi pada tanggal 12 November 1926 di Labuan dan Menes dipersenjatai dengan alat seadanya seperti pisau, golok, dan elewang, hanya sedikit yang membawa senjata api. Di Labuan pemberontakan ini menyerang rumah Bupati dan berhasil menahan Asisten Wedana, serta berhasil membunuh polisi yang menjaga rumah dan melakukan perlawanan dan Mas Mohammad Dahlan yang terindikasi membocorkan kegiatan PKI. Di daerah menes target pemberontakan ini yaitu Wedana Raden Partadinata, namun di menes hanya berhasil membunuh satu orang Belanda dan dua orang polisi.

B. Saran

Penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan terdapat didalamnya. Masih banyak hal yang belum dibahas yang disebabkan oleh terbatasnya sumber informasi, dan sebagian lain karena kelemahan dan keterbatasan dalam memahami

informasi yang ada, karena itu penulis sangat mengharapkan saran yang mendukung, agar dalam pembuatan karya kedepannya bisa lebih baik lagi.

Sehubungan dengan penelitian perlawanan Tb.

Alipan ada beberapa hal yang perlu di perhatikan:

1. Kepada pihak-pihak terkait khususnya Pemerintah lebih memperhatikan lagi tokoh yang telah berjuang, baik secara fisik, moril dan pikiran dalam mengusir penjajah, agar segala kebijaksanaan politik, sosial, ekonomi, budaya dan segala aspek kehidupan masyarakat dapat dikendalikan oleh nilai-nilai yang diridhoi Allah SWT.
2. Bagi Lembaga UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, perlunya diadakan sebuah wadah untuk mahasiswa tentang penulisan karya tulis ilmiah mengenai tokoh yang ada di Banten dengan difasilitasi oleh pihak kampus, agar memberi ruang kepada mahasiswa untuk bersaing dan sekaligus

mengasah kemampuan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, penulisan karya tulis ilmiah mengenai tokoh yang ada di Banten juga merupakan bentuk penghargaan jasa para pejuang kemerdekaan, yang sebagaimana hak mereka untuk dikenang, diteladani dan di do'akan.

3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam perlunya dibuat jurnal ilmiah tentang biografi tokoh-tokoh pejuang yang berasal dari Banten untuk memperkenalkan figur tokoh pejuang yang berasal dari Banten kepada Mahasiswa UIN SMH Banten, yang dikelola dan diterbitkan oleh pihak jurusan Sejarah Peradaban Islam, jurnal ilmiah yang dimaksud diambil dari mahasiswa-mahasiswi SPI.
4. Bagi mahasiswa dan mahasiswi UIN SMH Banten, dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan tokoh yang

akan dikaji, serta harus lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.